

1. Haluan ✓
2. Padang Ekspres
3. Singgalang
4. Posmetro Padang
5. Republika

Hari/Tgl/Bln/Thn

Jum'at / 25 September 2015

Mimbar Jum'at

Energi Iman

Oleh:

DR. IKHWAN, S.H., M.AG

(Wakil Rektor IAIN Imam Bonjol Padang)



Maka tatkala anak itu (Isma'il) sampai (pada umur sanggup) berusaha bersama-sama Ibrahim, Ibrahim berkata: "Hai anakku sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka fikirkanlah apa pendapatmu!" Isma'il menjawab: "Hai bapakku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu; insya Allah kamu akan mendapatiku termasuk orang-orang yang sabar" (al-Quran surat al-Shâffât/ 37:102)

Ada pertanyaan menggelitik yang timbul setelah menyimak peristiwa kurban keluarga Ibrahim. Kenapa Ibrahim rela menyembelih Ismail, padahal Isma'il adalah anak satu-satunya yang sudah sangat lama diidam-idamkan? Kenapa Isma'il juga rela menyerahkan nyawanya? Kenapa Siti Hajar juga merelakan kepergian anaknya? Jawaban yang tepat dan memuaskan terhadap semua pertanyaan itu hanyalah satu, yaitu adanya iman yang betul-betul kuat dan sempurna.

Iman yang sempurna adalah iman yang memenuhi secara baik ketiga unsur iman, yaitu *tashdîq bi al-qalbi* (membenarkan dengan hati), *iqrâr bi al-lisân* (mengucapkan dengan lisan), dan *'amal bi al-arkân* (amal dengan perbuatan). Iman tidak cukup hanya sekedar pengakuan dalam hati karena itu adalah imannya orang-orang fasik. Iman juga tidak cukup hanya sekedar ucapan lisan karena itu adalah imannya orang-orang munafik. Iman sempurna adalah iman yang

>> ENERGI IMAN hal 07

- 1. Haluan ✓
- 2. Padang Ekspres
- 3. Singgalang
- 4. Posmetro Padang
- 5. Republika

Hari/Tg/Bln/Thn : *Jum'at / 25 September 2015*

Energi Iman Dari Halaman. 1

dimaksud oleh Nabi Muhammad SAW dalam sabdanya: *"Iman bukan hanya sekedar angan-angan, melainkan suatu keyakinan yang mengakar (menghujam) dalam hati dan dibuktikan dengan amal perbuatan."* (H.R. Dailami).

Keimanan yang sempurna adalah keyakinan penuh dalam hati bahwa Allah adalah Tuhan satu-satunya. Keyakinan itu kemudian diungkapkan oleh lisan dengan kalimat tauhid *"Lá iláha illalláh."* Kemudian terwujud nyata dalam fikiran, sikap, dan perbuatan bahwa *la mathbú'a illalláh* (tiada zat yang ditaati kecuali Allah), *la marhúba illalláh* (tiada zat yang paling ditakuti kecuali Allah), *la mahbúba illalláh* (tiada zat yang paling dicintai kecuali Allah), *La Málíka illalláh*, tiada pemilik sesungguhnya selain Allah), *la hákíma illalláh*, (tiada pembuat hukum yang ditaati kecuali Allah) dan segala bentuk perwujudan keimanan lainnya.

Kualitas keimanan seperti inilah yang dimiliki keluarga Ibrahim a.s. sehingga ketika Allah memerintahkannya untuk menyembelih Isma'il a.s., tiada pilihan lain baginya kecuali mematuhi dan melaksanakannya karena perintah tersebut berasal dari Zat yang paling dipatuhinya. Dia juga rela menyerahkan anak tunggalnya, buah hatinya, demi memenuhi permintaan dari Zat yang paling dicintainya. Bagi Ibrahim a.s., Allah adalah prioritas utama dalam segala hal dan dalam segala keadaan sehingga ia rela dan

bertekad mempersembahkan yang terbaik yang ia miliki.

Ibrahim a.s. menempuh jalan panjang dan berliku untuk mencapai iman yang sempurna. Kesempurnaan iman Ibrahim merupakan hasil penelitian mendalam yang dilandasi ilmu pengetahuan, bukan hanya sekedar warisan. Di dalam al-Quran surat al-An'ám (6) ayat 76-78 diceritakan bagaimana proses Ibrahim mencari Tuhan. Pertama kali ia menjadikan bintang sebagai tuhan, tetapi ketika bintang tenggelam dia tidak mau bertuhan kepada sesuatu yang tenggelam. Kemudian dia bertuhan kepada Bulan, namun Bulan pun kemudian tenggelam. Begitu juga ketika dia bertuhan kepada matahari. Akhirnya dia berkesimpulan bahwa Tuhan sesungguhnya adalah Tuhan yang tidak mati dan tidak tenggelam, Tuhan yang menciptakan segala yang ada: bintang, bulan, matahari, langit dan bumi. Karena keimanan Ibrahim didasari penelitian dan pengetahuan, maka iman tersebut lebih kuat dan mendalam.

Iman yang sempurna adalah kunci kesuksesan dan iman yang lemah adalah pangkal kelemahan dan kehancuran. Allah swt berfirman di dalam al-Quran surat Ali Imran (3): 139 yang berbunyi: *"Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu*

orang-orang yang beriman." Iman yang benar dan sempurna memiliki energi yang sangat dahsyat sehingga dapat mendorong seseorang atau masyarakat melakukan suatu prestasi spektakuler. Iman yang benar membuat pemiliknya menjadi pribadi yang merdeka, optimis, berani, bertanggung jawab, cinta kemajuan. Sebaliknya kelemahan iman membat seseorang atau suatu bangsa lemah dan jatuh ke jurang kemunduran dan kehancuran.

Keterbelakangan dan kelemahan terjadi karena tingkat standar keimanan yang belum memadai. Umat Islam masih mengalami dekadensi dan kelemahan iman yang akut. Akibatnya, tidak ada keberanian untuk membela diri, tidak ada semangat perlawanan ketika martabat dan harga diri diinjak-injak dan dipermainkan, tidak ada semangat persatuan dan ukhuwah yang kokoh, malah muncul permusuhan dan saling mengabaikan. Semuanya terjadi karena lemahnya iman.

Maka penguatan iman merupakan sesuatu yang sangat penting dan itu bisa dilakukan dengan *tarbiyah* (pendidikan) yang benar terhadap diri, keluarga, dan masyarakat. Iman juga dapat diperkuat dengan banyak melakukan amal kebaikan, baik yang bersifat ritual maupun sosial. Kelamahan dan pelemahan iman dapat dilakukakan dengan meniggal segala kemaksiatan dan kedurhakaan kepada Allah SWT.